

KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP SE-KECAMATAN TURI

THE PERFORMANCE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN TURI SUB-DISTRICT

Oleh: Reni Wulansari, Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,
reni.wulansari2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif dengan subjek penelitian guru bimbingan dan konseling di SMP Se-Kecamatan Turi dengan jumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kinerja Guru Bimbingan dan konseling dalam perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sudah baik, (2) Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan langsung, layanan melalui media, kegiatan administrasi, tugas tambahan dan kegiatan pengembangan profesional guru bimbingan dan dan konseling sudah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, guru, Kecamatan Turi

Abstract

The research aims to determine the teacher's guidance and counselling performance in the planning an implementation of guidance and counselling services. The research used qualitative approach with descriptive type and the subject of teacher guidance and counselling research in over Turi sub-district Junior High School with a total 8 people. The data collecting technique using interviews and documantation study. Data analysis technique including data reduction, data presentation, draw conclusion. Validaty test used triangulation of technique. The research result showed: (1) The performance of guidance and counselling teachers in the planning section of guidance and counselling services is good, (2) The Performance of the guidance and counselling performance in the implementation of direct services, services through the media, administrative activities, additional taks and professional development activities of teacher guidance and counselling that has been carried out well..

Keywords: guidance and counselling, teacher, Turi sub-district

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional pada hakikatnya adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pembangunan nasional. Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan

nasional. Dalam sistem pendidikan terdapat tiga komponen terpadu yaitu manajemen dan supervisi, pembelajaran mata pelajaran serta bimbingan dan konseling (Farozin, dkk, 2016:6)

Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi kemandirian perkembangan peserta didik/konseli yang optimal (Farozin,dkk, 2016:5-6). Dalam

ABKIN (2005:32), menyatakan bahwa konteks tugas konselor (guru bimbingan dan konseling) dalam sekolah menengah yaitu memfasilitasi peserta didik mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya dalam rangka menumbuhkan kemandirian dalam mengambil keputusan sendiri dan berbagai keputusan penting dalam hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun tentang pemilihan, penyiapan diri serta kemampuan mempertahankan karir dengan bekerja sama secara isi – mengisi dengan guru yang menggunakan mata pelajaran sebagai konteks layanan dengan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu: menjalankan tugas pokok serta fungsinya terhadap proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah; adanya kegiatan tatap muka di dalam kelas selama 2 jam pelajaran perminggu setiap kelasnya, untuk melakukan pembelajaran dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah; adanya siswa asuh dengan rasio satu guru bimbingan dan konseling melayani 150 orang konseli; adanya sarana dan prasarana dan pembiayaan dalam menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Permendikbud 81A)

Nursalim (2015:84) memaparkan kinerja guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2004) tugas guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan dan konseling diantaranya, melaksanakan layanan

bimbingan dan konseling; memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling; merencanakan program bimbingan dan konseling; melaksanakan segenap program layanan bimbingan dan konseling; mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling; mengadminitrasiikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling; serta mepertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling.

Menurut Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah merumuskan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 berbunyi keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satau kualifikasi akademik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur.

Guru bimbingan dan konseling harus memiliki kemampuan untuk membantu dan membimbing para peserta didiknya dalam memahami dirinya sendiri, serta mengenal potensi, bakat dan minat serta kelemahan yang berguna untuk menentukan karir di masa depan. Selain itu juga membantu dalam mengatasi kesulitan – kesulitan yang menghambat proses belajar mengajarnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 318).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 disebutkan bahwa tujuan khusus layanan adalah membantu peserta didik atau konseli agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya; merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Prayitno (2009:114) tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu mengembangkan individu secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan prediposisi yang dimilikinya (sesuai kemampuan dasar dan bakat – bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (sesuai latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan. Dengan kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan pada beberapa jenjang, salah satunya di Sekolah Menengah Pertama dan sederajatnya. Berdasarkan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, menyebutkan bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SMP/MTs atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan rasio satu konselor atau guru bimbingan dan konseling melayani 150 orang konseli atau peserta didik.

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal menjadi

sesuatu yang menarik untuk terus dikembangkan. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan karena keberadannya merupakan salah satu penunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah. Hal ini dapat terwujud karena dipengaruhi bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik atau konseli. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan sumbangan yang bermakna dalam pembelajaran. Layanan bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan sebagai upaya memfasilitasi peserta didik, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas – tugas perkembangannya yang menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral-spiritual.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan peserta didik dan guru mata pelajaran bahwa guru bimbingan dan konseling mendapatkan citra negatif dari peserta didik yang menganggap guru bimbingan dan konseling hanya menangani anak-anak yang bermasalah, kurangnya guru bimbingan dan konseling di sekolah, guru bimbingan dan konseling mendapatkan tugas tambahan di luar tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, kurangnya fasilitas di ruang bimbingan dan konseling untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan dan pelaksanaan

layanan bimbingan dan konseling di SMP Se-Kecamatan Turi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Se-Kecamatan Turi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Se-Kecamatan Turi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2020 yang dilaksanakan pada 6 SMP Negeri dan Swasta di Kecamatan Turi.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMP Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Turi sebanyak 8 guru bimbingan dan konseling.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tersebut menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali data bagaimana kinerja guru

bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling.

Dalam studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data berupa pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Se-Kecamatan Turi

Intrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis besar pertanyaan – pertanyaan yang terkait dengan penelitian, yang dapat dikembangkan saat proses wawancara berlangsung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sedangkan studi dokumentasi yaitu mengenai pengambilan gambar sebagai bukti dalam melakukan penelitian.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sedangkan studi dokumentasi menggunakan pedoman studi dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles and Huberman*. Model analisis *Miles and Huberman* bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus – menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2015:337)

Dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Uji Kebasahan Data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2015:373) triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang kinerja guru bimbingan dan konseling, peneliti mengecek hasil wawancara kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari kedua teknik tersebut dianalisis mana yang sama dan mana yang berbeda untuk dicari kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini dibatasi pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Se-Kecamatan Turi.

Dalam perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya melakukan asesmen kebutuhan, aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, menyusun dasar perencanaan serta menyusun program tahunan dan semesteran (Farozin, dkk, 2016:18)

Guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan kegiatan perencanaan berupa melakukan asesmen kebutuhan peserta didik menggunakan instrumen yang dipilih diantaranya DCM, AUM, AKPD dan IKMS. Guru bimbingan dan konseling juga mendapatkan dukungan dari kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah menetapkan dasar perencanaan bimbingan dan konseling yang berdasarkan pada visi misi sekolah dan hasil analisis kebutuhan peserta didik. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga

menyusun program tahunan dan semesteran bimbingan dan konseling.

Selain melakukan perencanaan, guru bimbingan dan konseling juga melakukan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling mencakup kegiatan layanan langsung, layanan melalui media, kegiatan administrasi, kegiatan tambahan serta pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling (Farozin, dkk, 2016)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan dengan baik.

1. Kegiatan layanan langsung

Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan layanan langsung sudah bagus. Guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar/lintas kelas, konsultasi, kolaborasi, alih tangan kasus, kunjungan rumah, advokasi, serta konferensi kasus. Dari semua kegiatan layanan tersebut guru bimbingan dan konseling membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) sebelum atau sesudah layanan dilaksanakan, melaksanakan kegiatan layanan menggunakan metode atau teknik yang telah ditentukan, melakukan evaluasi proses dan hasil pelaksanaan kegiatan layanan, membuat laporan pada setiap kegiatan layanan serta melakukan tindak lanjut yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Kegiatan layanan yang masih perlu dikembangkan yaitu layanan bimbingan kelas besar/lintas kelas. Guru bimbingan dan konseling belum melaksanakan layanan bimbingan kelas besar/lintas kelas secara maksimal dikarenakan menganggap kegiatan ini merupakan program sekolah, selain itu guru bimbingan dan konseling tidak membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dan laporan setelah pelaksanaan kegiatan ini dilakukan.

2. Kegiatan layanan melalui media

Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui media, baik media informasi, media cetak maupun media digital. Media membantu konselor menyajikan informasi lebih menarik, menerima informasi/keluhan/kebutuhan bantuan lebih cepat serta mengajangkau peserta didik/konseli lebih banyak (Farozin, dkk, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan layanan media yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Se-Kecamatan Turi diantaranya menyediakan papan bimbingan yang berisi informasi terkait bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Papan bimbingan diletakkan ditempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh peserta didik. papan bimbingan dibuat oleh guru bimbingan dan konseling, peserta didik atau mahasiswa yang sedang melakukan praktik mengajar.

Guru bimbingan dan konseling juga menyediakan kotak masalah untuk menampung harapan atau keluhan dalam bentuk tertulis. Kotak masalah ini juga diletakkan ditempat yang strategis, guru bimbingan dan konseling membuka isi kotak masalah setiap satu minggu sekali dan merencanakan tindak lanjut yang akan dilakukan.

Guru bimbingan dan konseling juga menyediakan *leaflet* bimbingan dan konseling.

Pada layanan melalui media ini guru bimbingan dan konseling belum melaksanakan dengan optimal dikarenakan guru bimbingan dan konseling kurang memiliki waktu untuk melakukan pengembangan karena memiliki tugas tambahan yang menyita banyak waktu guru bimbingan dan konseling.

3. Kegiatan administrasi

Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengadministrasikan semua kegiatan bimbingan dan konseling sesuai format laporan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagai laporan kinerja profesi dan digunakan sebagai perhitungan ekuivalensi jam kerja profesional (Farozin, dkk, 2016:78)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan administrasi yang meliputi kegiatan penyusunan profil individu dan kelompok peserta didik/konseli, rekap pelaksanaan bimbingan klasikal, kelas besar/lintas kelas persemester, rekap pelaksanaan dan hasil konseling individual/kelompok persemester, rekap pelaksanaan dan hasil konsultasi/advokasi/konferensi kasus persemester, rekap pelaksanaan dan hasil kolaborasi persemester.

4. Kegiatan tambahan dan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling

Kegiatan tambahan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor di luar tugas sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor karena penghargaan dan atau prestasi kerja personal (pribadi) guru

bimbingan dan konseling atau konselor dari pimpinan sekolah dan atau lembaga. Selanjutnya pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor merupakan pengembangan kemampuan profesional guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan untuk peningkatan kapasitas dan kompetensi (Farozin, dkk, 2016: 83-84)

Berdasarkan hasil penelitian guru bimbingan dan konseling memiliki tugas tambahan sebagai pembina ekstrakurikuler, wali kelas pembina OSIS, bendahara BOS, kesiswaan dan mengurus beasiswa. Dengan adanya tugas tambahan ini beban dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling menjadi lebih banyak sehingga terkadang pemberian layanan yang diberikan kepada peserta didik kurang optimal. Guru bimbingan dan konseling juga melakukan pengembangan keprofesian yang meliputi keikutsertaannya pada kegiatan seminar atau lokakarya, aktif pada organisasi profesi bimbingan dan konseling atau MGBK, serta melakukan PTBK di sekolah secara individu, beberapa guru bimbingan dan konseling juga pernah melakukan penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling akan tetapi berhenti di tengah jalan karena kesibukannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kinerja guru bimbingan dan konseling pada bagian perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan tugas –tugasnya dalam melakukan kegiatan perencanaan diantaranya melakukan sesmen kebutuhan peserta didik di setiap awal

tahun ajaran baru dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data hasil asesmen kebutuhan serta melakukan asesmen kebutuhan sarana dan prasarana yang diidentifikasi berdasarkan tabel kebutuhan sarana dan prasarana, mendapatkan dukungan dari unsur lingkungan sekolah dari kepala sekolah, wali kelas serta guru mata pelajaran untuk keterlaksanaan program bimbingan dan konseling, menetapkan dasar perencanaan program berdasarkan visi misi sekolah dan hasil analisis kebutuhan peserta didik serta menyusun program tahunan dan semesteran di setiap awal tahun ajaran baru.

2. Kinerja Guru bimbingan dan konseling telah dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sudah terlaksana dengan baik dalam kegiatan sebagai berikut: konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, kolaborasi, alih tangan kasus, kunjungan rumah, advokasi, konferensi kasus, papan bimbingan dan konseling, kotak masalah, *leaflet*, pengembangan media bimbingan dan konseling, kegiatan administrasi, tugas tambahan, kegiatan pengembangan profesional guru bimbingan dan konseling. Untuk layanan bimbingan kelas besar/lintas kelas perlu dilakukan pengembangan dalam hal pelaksanaannya, selain itu kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang perlu dikembangkan yaitu mengenai pengembangan media bimbingan dan konseling berupa papan bimbingan, kotak masalah dan *leaflet*. Kurangnya pengembangan media ini dikarenakan tugas tambahan yang dimiliki guru

bimbingan dan konseling yang mengakibatkan keterbatasan waktu untuk melakukan pengembangan media bimbingan dan konseling serta rasio guru bimbingan dan konseling yang melebihi rasio 1: 150.

Saran

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, sehingga pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dengan maksimal.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar terlaksana dengan maksimal.

Guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, mengikuti seminar, mengikuti pelatihan tentang pengembangan media bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan dan menambah wawasan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

3. Bagi Kepala Dinas Pendidikan

Kepala dinas pendidikan diharapkan dapat memberikan sejumlah lokakarya atau seminar

yang berkaitan dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menggunakan *cross check* data yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

ABKIN. (2005). *Standar Kompetensi Konselor Indonesia*. Bandung: Pengurus Besar ABKIN
Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*.

Kemendikbud, (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*

Muh Farozin, dkk. (2016) *Panduan Operasional Pelaksanaan BK di Sekolah Menengah Pertama*.

Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga

Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran IV Bagian Viii: Depdiknas.

Prayitno dan Erman Amti. (2009). *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. CV Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut. (2004). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta